

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

##### **2. Desain Penelitian**

Ada beberapa strategi dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:61-66) strategi dalam penelitian kualitatif yaitu interaktif dan non interaktif. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

*a. Metode kualitatif interaktif.* Metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Terdapat 6 (enam) macam metode kualitatif interaktif, meliputi:

- 1) Studi Etnografik. Studi etnografik mendeskripsikan dan menginterpretasikan, suatu kelompok sosial atau sistem. Proses penelitian etnografik dilaksanakan dilapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artefak).
- 2) Studi Historis. Studi historis meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Penelitian ini menggunakan pendekatan, metode dan materi yang hampir sama dengan etnografis, tetapi dengan fokus tekanan dan sistematika yang berbeda. Salah satu ciri khas dari penelitian historis adalah periode waktu kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu.

- 3) Studi Fenomenologis. Fenomenologis mempunyai dua makna, yaitu sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Tujuan penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan partisipan atau narasumber.
- 4) Studi Kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Penelitian studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari sebuah kasus. Kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diteliti saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.
- 5) Teori Dasar. Teori dasar merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dasar dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi lapangan, studi perbandingan antar kategori, fenomena dan situasi melalui kajian induktif, deduktif, dan verifikasi sampai pada titik jenuh.
- 6) Studi Kritis. Studi kritis merupakan model penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras, dan pasca modern, yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Penelitian kritis tidak bersifat deskriptif meskipun mempunyai implikasi metodologis. Model studinya berbeda dalam tujuan, peranan teori, teknik pengumpulan data, peran penelitian, dan laporan. Penelitian kritis menggunakan pendekatan studi kasus, kajian terhadap suatu kasus, kajian dilakukan secara mendalam dan berbeda dengan kajian eksperimental atau bersifat generalisasi maupun perbandingan.

*b. Metode kualitatif non-interaktif.* Metode kualitatif non-interaktif merupakan pemikiran analisis, mengadakan kajian berdasarkan analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian ini adalah studi kasus. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah Sikap Toleransi dan Kepedulian Umat Muslim Terhadap Pelestarian Candi Risan (Studi Kasus: Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis dan perolehan data yang dibutuhkan lebih mudah. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Juni sampai dengan bulan September 2017. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang dilaksanakan, sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perincian Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian Tahun 2017															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan	x	x	x	x												
	a. Penyusunan Proposal			x	x	x	x	x	x	x	x						
	b. Mengurus Perijinan										x	x					
	c. Menyusun Instrumen											x	x				
2.	Tahap Pelaksanaan																
	a. Pengumpulan Data										x	x	x				
	b. Analisis Data													x	x		
	c. Perumusan Hasil Penelitian														x	x	
3.	Tahap Penyelesaian																x
	a. Penyelesaian Kerangka Laporan														x	x	
	b. Penulisan Laporan													x	x	x	
	c. Revisi dan Editing Laporan													x	x		
	d. Penyelesaian Laporan													x	x		

## C. Data, Sumber Data, dan Narasumber

### 1. Data

Menurut Ibrahim (2015:67), data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian ini. Klasifikasi data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian. Dimana kaitan atau relevannya sangat jelas dan bahkan secara langsung. Data primer dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan masyarakat, tokoh setempat, guru dan lain sebagainya. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Data sekunder dalam penelitian seperti buku, dokumen penting.

## 2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:67), sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Loflad dan Loflad dalam Ibrahim (2015:69-70), sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data utama (*Primer*). Sumber data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil secara langsung dari observasi dan wawancara dengan Masyarakat Desa Candirejo, Sesepuh Desa, Juru Pelihara dan Perangkat Desa.
- b. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*). Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumentasi kegiatan dan undang-undang tentang Cagar Budaya guna memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

## 3. Narasumber

Narasumber adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian, guna memperoleh informasi secara langsung tanpa mengada-ada. Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Sekitar, Juru Pelihara Candi Risan, Sesepuh Desa, dan Perangkat Desa Candirejo.

## **D. Kehadiran Peneliti**

Menurut Miles dan Huberman (1992), kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus

pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian untuk penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ibrahim (2015:79), mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian memungkinkan diperolehnya data dan hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2015:81), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat

bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah keberadaan Candi Risan, persepsi masyarakat tentang Candi Risan, sikap dan bentuk toleransi masyarakat sesama umat beragama serta sikap dan bentuk kepedulian masyarakat sekitar terhadap pelestarian Candi Risan.

## 2. Wawancara

Menurut Ibrahim (2015:88-90), macam-macam wawancara dibedakan menjadi:

a. *Wawancara Terstruktur*. Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dengan hubungannya dengan tujuan peneliti.

b. *Wawancara Semi-Terstruktur*. Wawancara semi-terstruktur merupakan sebuah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.

c. *Wawancara Tak-Terstruktur*. Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:90), wawancara tak-terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara takterstruktur. Wawancara takterstruktur dalam penelitian ini digunakan karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari masyarakat mengenai sikap toleransi sesama umat beragama dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan dan pelestarian Candi Risan di Desa Candirejo. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh dari metode observasi maupun dokumentasi.

## 3. Dokumentasi

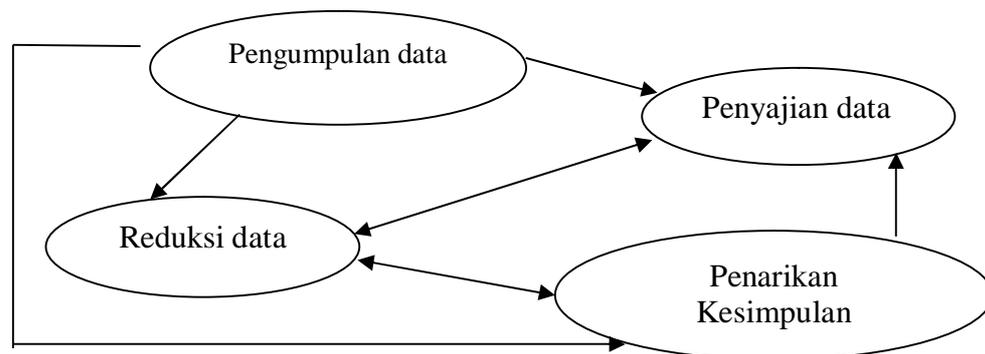
Menurut Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183), dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan masyarakat dan foto Candi Risan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Ibrahim (2015:104), analisis data adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:336), menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya analisis data kualitatif dapat diperinci menjadi model interaktif dan model alir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Sumardjoko (2015:29), analisis model interaktif merupakan teknik analisis dimana tiga komponen dalam analisis dilakukan dengan cara aktivitas yang berbentuk interaksi antar komponen dan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2016:129) menjelaskan ada tiga tahap dalam analisis model interaktif yaitu:

1. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Model Data (*Data Display*) merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan/verifikasi kesimpulan, dimana dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang terpenting dalam penelitian. Teknik untuk mengetahui keabsahan data salah satunya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data yang berupa informasi dari beberapa informan atau narasumber dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil dokumentasi, observasi langsung dan wawancara.

1. Triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2006:274), triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan masyarakat, sesepuh Desa, juru pelihara dan perangkat Desa



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2006:274), triangulasi teknik atau metode pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik atau metode dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.



Gambar 3. Triangulasi Teknik atau Metode Pengumpulan Data